

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI MODEL
SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARAN
IPA DI SD NEGERI 09 LUBUK ALUNG**

Ilman Hadi¹, Erman Har², Yulfia Nora²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: ilmanhadi30@yahoo.com

Abstract

This research aim to to increase result of learning Sains class student of IV Elementary School 09 Lubuk Alung pass/through model of Snowball Throwing. this Type Research is Research Of Action Class which is executed in two cycle. Source of data is class student of IV Elementary School 09 Lubuk Alung amount to 16 people. Instrument the used is observation sheet assessment of aspect of afektif, observation sheet activity of teacher, tes result of learning, camera. Pursuant to result of obtained by research is result learn student at cognate domain of cycle of I with mean 71,5 with complete percentage 62,5% mounting at cycle of II with mean 82,8 with complete percentage equal to 81,2%. Here in after assessment of domain of afektif at ability of cycle student responsibility and discipline of I obtained by mean 31% and mount at cycle of II with mean 54,5%. Pursuant to result of which is obtained at this research can be concluded that happened the make-up of result learn at study of Sains class student of IV pass/through model of Snowball Throwing in Elementary School 09 Deep hollow of Alung. Therefore researcher suggest that teacher can use model of Snowball Throwing in study to increase result of learning student.

Keyword: Sains, Result of Study, Model *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah seseorang untuk menjadi yang lebih baik, yaitu membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan siswa baik dari segi spritual maupun intelektual.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar. Melalui

pembelajaran IPA diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Wahyana (dalam Trianto, 2012:136), mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti diperoleh bahwa proses pembelajaran pada pelajaran IPA masih belum optimal. Ada beberapa permasalahan yang

terdapat pada guru dan juga siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, nilai ulangan harian pertama pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan KKM 75, dari 16 orang siswa yang sudah mencapai KKM adalah 5 orang siswa, sementara nilai yang belum mencapai KKM adalah 11 orang siswa. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar yang di bawah nilai KKM 75 diperoleh peserta didik pada pelajaran IPA, disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar pengetahuan dan pemahaman siswa rendah. Sementara guru juga belum menggunakan metode, model, strategi, dan teknik pembelajaran yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu memahami materi dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif.

Hasil belajar pada pembelajaran IPA harus ditingkatkan agar siswa memperoleh nilai yang maksimal. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diharapkan. Selama ini penggunaan metode ceramah banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif. Siswa lebih banyak mendengarkan dari pada terlibat terlibat langsung dalam

pembelajaran sehingga siswa cepat merasa jenuh, dengan metode yang mengandalkan penjelasan dari guru (metode ceramah).

Pemilihan metode, model, strategi, dan tehnik, pembelajaran yang tepat bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok sesuai dengan materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* siswa harus berperan aktif dalam belajar dikelas.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV melalui model *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di SDN 09 Lubuk Alung (2) Mendeskripsikan peningkatan aspek afektif siswa kelas IV melalui model *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPA di SDN 09 Lubuk Alung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 09 Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman pada Tanggal 5-13 Mei 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 09 Lubuk Alung, yang

mana jumlah siswanya 16 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2015 sampai dengan 13 Mei 2015 pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Lubuk Alung.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (2012:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM), dan diharapkan peningkatan hasil belajar siswa meningkat.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang proses belajar siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran IPA yang menggunakan model *Snowball*

Throwing dengan kegiatan diskusi dalam pemecahan suatu masalah.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

3. Catatan Lapangan

Digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPA berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Lembar observasi penilaian tentang aspek afektif, 2) Lembar observasi kegiatan guru dan 3) Tes hasil belajar serta 4) Kamera.

Kamera dilakukan untuk mengambil dokumentasi saat penelitian dilakukan. Dokumentasi diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Model analisis data kualitatif didapat dari upaya pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara.

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilakukan dengan melihat penguasaan belajar siswa terhadap pokok bahasan yang dipelajari. Pembelajaran IPA melalui model *Snowball Throwing* pada kelas IV di

SDN 09 Lubuk Alung dikatakan berhasil apabila hampir semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

a. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar penilaian ranah afektif siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan belajar siswa, yang terjadi selama pembelajaran. Hasil penilaian *observer* terhadap ranah afektif pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah dan Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus I melalui Model *Snowball Throwing*.

Indikator	Skor Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Disiplin	3	19%	7	44%	31%
Tanggung Jawab	3	19%	7	44%	31%
Rata-rata		19%		44%	31%

Berikut nilai afektif siswa siklus I. dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siklus I

Pertemuan	Siswa yang tuntas	Persentase (%)	Siswa yang belum tuntas	Persentase (%)	Rata-Rata
1	7	43,7%	9	56,2%	64,8%
2	10	62,5%	6	37,5%	75,7%

b. Data Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I melalui Model *Snowball Throwing*.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase%	Kriteria
1	31	45%	Kurang
2	34	70%	Baik
Rata-rata		57,5%	

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait tes akhir siklus, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa melalui Model *Snowball Throwing* pada Akhir Siklus pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	-
Jumlah siswa yang mencapai KKM	10	-
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	6	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	62,5%	70%
Rata-rata skor siswa	71,56	

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam porses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah membaik dibandingkan siklus sebelumnya. Di sini guru telah melaksanakan semua proses pembelajaran yang telah direncanakan dan telah menghasilkan hasil belajar yang optimal. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi ceklis pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

a. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil penilaian yang didapat menggunakan lembar penilaian ranah afektif siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan belajar siswa, yang terjadi selama pembelajaran. Hasil

penilaian *observer* terhadap ranah afektif siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah dan Penilaian Ranah Afektif Siswa Siklus II melalui Model *snowball throwing*.

Indikator	Skor Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
Disiplin	8	50%	11	69%	59%
Tanggung Jawab	8	50%	8	50%	50%
Rata-rata		50%		59%	54,5%

Berikut nilai afektif siswa siklus II.

dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siklus II

Pertemuan	Siswa yang tuntas	Persentase %	Siswa yang belum tuntas	Persentase %	Rata-Rata
1	12	75,0%	4	25,0%	83,5%
2	13	81,2%	3	18,7%	87,5%

b. Data Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 7. Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus II melalui Model *Snowball Throwing*.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	37	75%	Baik
2	42	90%	Sangat Baik
Rata-rata		82,5%	

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait tes akhir siklus, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 8: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	-
Jumlah siswa yang mencapai KKM	13	-
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	3	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	81,25%	70%
Rata-rata skor siswa	82,81	

Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar penilaian ranah afektif siswa, lembar observasi kegiatan guru, serta tes hasil belajar.

Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

a. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Keaktifan dari seseorang siswa dalam belajar adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga memiliki peranan sangat penting untuk

mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya semangat belajar, siswa dapat melakukan sesuatu hal secara tekun dan disiplin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan meningkatnya kemampuan ranah afektif siswa dalam pembelajaran IPA dari seorang siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini, indikator belajar yang diukur dengan menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah kegiatan siswa dalam permainan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Jumlah dan Penilaian Ranah Afektif Siswa pada Siklus I dan Siklus II melalui Model *Snowball Throwing*.

Indikator Penilaian Ranah Afektif Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Disiplin	31%	59%
Tanggung Jawab	31%	50%
Rata-rata kedua siklus	31%	54,5%

1. Pelaksanaan Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	45%	75%
2	70%	90%
Rata-rata	57,5%	82,5%

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil ulangan siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus I		Perbandingan Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus II	
Rata-rata Siklus I	Ketuntasan Siklus I	Rata-rata Siklus II	Ketuntasan Siklus II
71,5	62,5%	82,8	81,2%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat (pengetahuan dan pemahaman) siswa kelas IV pada siklus I dengan memperoleh rata-rata 71,5 dengan persentase ketuntasan 62,5% (10 orang) meningkat pada siklus II dengan rata-

rata 82,8 dengan persentase ketuntasan 81,25% (13 orang) dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 09 Lubuk Alung.

2. Penerapan pembelajaran model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar afektif (disiplin dan tanggung jawab) siswa kelas IV pada siklus I dengan memperoleh rata-rata presentase 31%, meningkat pada siklus II 54,5% dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 09 Lubuk Alung.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penerapan dengan menggunakan model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 09 Lubuk Alung, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan pembelajaran model *snowball throwing* diharapkan dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat, serta dapat menjadikan salah satu model pembelajaran alternatif variasi yang membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang variatif pada setiap pertemuan agar semua anak semua terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *snowball throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA dan juga

dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.

Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, Wince. 2007. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Istarani. 2011.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Iscom Media Persada
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, L, Melvin. 2013. *Active Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia